



Menelusuri Jejak Teori Generatif-Transformatif: Dari Pokok Pikiran Hingga Uji Coba Lapangan

Anjani Rohmatul Ummah

anjanirohmatulummah@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Rahma Sekarningrum

rahmasekarningrummm@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

M Yunus Abu Bakar

elyunusy@uinsa.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi penulis: anjanirohmatulummah@gmail.com

Abstract *The generative-transformational theory, pioneered by Noam Chomsky, posits that humans possess an innate linguistic capability, enabling the construction of an infinite number of sentences through systematic grammatical rules. Central to this theory are the concepts of deep and surface structures, highlighting the creative nature of language use. Its development has been influenced by key figures: Zellig Harris, who initiated transformational analysis; Roman Jakobson and Morris Halle, who advanced generative phonology; Eric Lenneberg, who emphasized the biological aspects and critical period of language acquisition; Jean Berko Gleason, whose "Wug Test" demonstrated children's ability to apply grammatical rules; and Joan Bresnan, who expanded syntactic studies through Lexical-Functional Grammar. Empirical evaluations of this theory encompass linguistic experiments with children, neurological research, and cross-linguistic corpus analyses, all affirming that language is a complex generative system shaped by cognitive, biological, and social interactions.*

Keywords: *Generative-Transformational Theory, Key Figures, Development, and Empirical Studies*

Abstrak Teori generatif-transformatif yang dipelopori oleh Noam Chomsky menekankan bahwa manusia memiliki kemampuan bawaan dalam berbahasa, yang memungkinkan pembentukan kalimat tak terbatas melalui aturan tata bahasa yang sistematis. Pokok utama teori ini adalah konsep struktur mendalam dan struktur permukaan, serta kreativitas dalam penggunaan bahasa. Perkembangannya didukung oleh tokoh-tokoh penting seperti Zellig Harris yang merintis analisis transformasional, Roman Jakobson dan Morris Halle yang mengembangkan fonologi generatif, Eric Lenneberg yang menyoroti aspek biologis dan periode kritis pemerolehan bahasa, Jean Berko Gleason dengan uji "Wug Test"-nya yang mendemonstrasikan kemampuan anak dalam menerapkan aturan gramatikal, dan Joan Bresnan yang memperluas kajian sintaksis melalui pendekatan Lexical-Functional Grammar. Uji coba terhadap teori ini dilakukan melalui berbagai studi empiris seperti eksperimen linguistik pada anak-anak, penelitian neurologis, serta analisis korpus lintas bahasa yang mengonfirmasi bahwa bahasa adalah sistem generatif yang kompleks, dipengaruhi oleh interaksi antara kapasitas kognitif, biologis, dan lingkungan sosial.

Kata kunci: *Teori Generatif- Transformatif, Tokoh- tokoh, Perkembangan, dan uji coba*

PENDAHULUAN

Teori transformatif-generatif merupakan salah satu teori linguistik modern yang dikembangkan melalui perjalanan yang panjang dan menghasilkan beragam aliran pemikiran, masing-masing dengan teori tersendiri dalam memahami bahasa. Setiap teori baru umumnya hadir sebagai bentuk penyempurnaan atau kritik terhadap teori-teori sebelumnya. Salah satu teori yang muncul dalam konteks ini adalah teori generatif-transformatif, yang diperkenalkan oleh

Noam Chomsky. Teori ini lahir sebagai bentuk ketidaksetujuan Chomsky terhadap pendekatan strukturalisme.¹

Strukturalisme berpendapat bahwa analisis kebahasaan hanya sah dilakukan berdasarkan data empiris yang dikumpulkan secara induktif. Namun, pandangan ini ditolak oleh Chomsky. Menurutnya, kajian linguistik tidak semata-mata berurusan dengan data yang tertutup dan final, melainkan menyangkut proses mental dan probabilitas yang mendasari kemampuan berbahasa manusia. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat dalam linguistik, menurut Chomsky, seharusnya bersifat deduktif dan bertumpu pada konstruksi hipotetik yang memungkinkan pemodelan terhadap sistem bahasa secara lebih mendalam.

Teori ini berfokus pada pemahaman struktur bahasa yang bersifat innate (bawaan) dan terdiri atas dua unsur utama, yaitu kompetensi (pengetahuan bahasa yang dimiliki secara implisit oleh penutur) dan performansi (penggunaan bahasa dalam praktik komunikasi). Dalam teori ini, bahasa dianalisis melalui dua struktur, yaitu struktur dalam (deep structure) yang mengandung makna dasar, dan struktur luar (surface structure) yang merupakan bentuk nyata bahasa yang diucapkan atau ditulis. Transformasi dalam teori ini menjelaskan proses perubahan kalimat dari struktur dalam ke struktur luar melalui berbagai mekanisme seperti penghilangan, penambahan, perubahan urutan, dan lain-lain, sehingga menghasilkan variasi kalimat yang kaya dan kompleks.²

Masalah lain yang tak kalah penting dalam teori generatif-transformatif adalah aspek kreativitas dalam berbahasa. Ditinjau dari sisi makna, tata bahasa merupakan seperangkat aturan yang menghubungkan antara bunyi bahasa dan makna yang terkandung di dalamnya. Sementara dari sisi kreativitas, tata bahasa berfungsi sebagai sarana untuk menjelaskan bagaimana kalimat-kalimat yang sesuai dengan kaidah dapat dibentuk secara tak terbatas, serta menganalisis struktur masing-masing kalimat. Chomsky menyebut sistem ini sebagai tata bahasa generatif.³

Noam Chomsky, sebagai tokoh utama pengembang teori ini, memperkenalkan konsep tata bahasa transformatif dalam karya-karyanya seperti *Syntactic Structures* (1957) dan *Aspects of the Theory of Syntax* (1965). Teori generatif-transformatif yang dibangunnya merupakan landasan utama linguistik modern yang mengkaji kemampuan berbahasa, proses pemerolehan bahasa, serta pemahaman bahasa dan pengetahuan individual. Menurut Chomsky, kapasitas genetik yang dibawa sejak lahir, beserta paparan terhadap bahasa di lingkungan, turut membentuk perkembangan sistem bahasa yang dimiliki setiap orang.

¹ Balkis Aminallah Nurul Mivtakh Hum, "Teori Tata Bahasa Generatif Transformatif Chomsky Serta Aplikasinya Dalam Gramatikal Bahasa Arab," *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature* 2, no. 1 (2023): 67–79.

² Ibid.

³ Mohammad Farhan Kholil, Berlian Ivani, and Syifa Nur Afifah, "Teori Transformatif Generatif Noam Chomsky (Study Atas Hadist Nabi Tentang Istiqamah)" 3, no. 01 (2025): 23–33.

Secara garis besar, teori transformatif-generatif menekankan bahwa bahasa adalah sistem mental yang bersifat kreatif dan universal, memungkinkan manusia menghasilkan dan memahami kalimat-kalimat baru yang belum pernah didengar sebelumnya. Hal ini menjadikan teori ini penting dalam studi linguistik modern dan pengajaran bahasa.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai sumber referensi online yang kredibel, seperti artikel jurnal ilmiah, buku elektronik, dan publikasi akademik yang membahas teori generatif-transformatif. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif berdasarkan relevansi dan keandalan, guna memastikan bahwa informasi yang disajikan mendukung pembahasan secara teoritis dan faktual.

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pokok-pokok pemikiran dalam teori generatif-transformatif, menelusuri kontribusi tokoh-tokoh utama, serta mengkaji perkembangan historis dan pengujian empiris dari teori ini. Informasi yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis untuk menggambarkan keterkaitan antara konsep inti, kontribusi individual, serta penerapan teori dalam studi linguistik modern. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang menyeluruh terhadap perkembangan dan relevansi teori generatif-transformatif dalam kajian bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pokok- Pokok Pikiran Teori Generatif- Transformatif

Teori Transformatif-Generatif (النظرية البنوية) dikembangkan oleh Noam Chomsky pada tahun 1957 lewat bukunya yang berjudul *Language Structure*. Teori ini berbeda dari teori strukturalisme, karena lebih menekankan pada pemahaman aturan-aturan bunyi dan struktur bahasa. Tujuannya adalah agar pembelajar bahasa bisa membuat kalimat baru, bahkan yang belum pernah mereka dengar atau latih sebelumnya. Kemampuan untuk menciptakan kalimat baru ini disebut kreativitas berbahasa, dan menurut teori ini, kreativitas tersebut hanya bisa muncul jika seseorang sudah menguasai kaidah bahasa dengan baik.⁵

Teori generatif-transformatif ini merupakan sebuah teori modern yang diusung oleh Noam Chomsky. Bagi Chomsky, bahasa bersifat:

1. Al-dzihniyyah (kejiwaan) atau Innate (bawaan/warisan)

⁴ Reva Riani Putri Asyrofi, Anang Santoso, and Sumadi, "Noam Chomsky's Linguistic Theory: Generative Transformation Theory," *International Journal of Science and Research (IJSR)* 12, no. 12 (2023): 376–380.

⁵ Ika Oktaviani, "Dinamika Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Arab" 2, no. 6 (2024): 526–538.

Teori ini memandang bahasa bukan sekadar perilaku yang dipelajari melalui kebiasaan, melainkan sebagai kemampuan bawaan manusia yang bersifat kejiwaan. Bahasa adalah potensi yang sudah ada dalam otak manusia sejak lahir, yang disebut dengan Language Acquisition Device (LAD) atau perangkat pemerolehan bahasa.⁶

Menurut Noam Chomsky, manusia dilengkapi dengan berbagai kemampuan kognitif bawaan yang disebut sebagai 'faculties of the mind', salah satunya adalah kapasitas khusus untuk mempelajari dan menggunakan bahasa. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk secara alami memperoleh bahasa ibu dalam waktu singkat, bukan semata-mata karena respons terhadap rangsangan lingkungan, melainkan karena adanya perangkat internal yang disebut Language Acquisition Device (LAD). LAD merupakan mekanisme bawaan dalam otak yang memfasilitasi proses pemerolehan bahasa dengan cepat dan efisien, memungkinkan anak-anak untuk memahami dan menghasilkan bahasa meskipun dengan input linguistik yang terbatas.

2. Kompetensi dan Performansi

Kompetensi (kafa'ah) adalah kemampuan ideal yang seharusnya dimiliki oleh setiap penutur bahasa. Kompetensi ini mencakup pengetahuan menyeluruh tentang sistem bahasa, seperti sistem bunyi (fonologi), pembentukan kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), dan makna kata atau kalimat (semantik). Sementara itu, performansi (al-adā') merujuk pada wujud nyata dari penggunaan bahasa, yaitu ucapan atau tulisan yang dapat didengar atau dibaca oleh orang lain. Al-adā' mencerminkan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari secara alami. Menurut Chomsky, dalam kajian tata bahasa, yang lebih penting untuk dianalisis adalah kompetensi, bukan performansi. Hal ini karena performansi sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kelelahan, gangguan, atau tekanan, sehingga bisa tidak merepresentasikan kemampuan berbahasa yang sebenarnya.⁷

Sedangkan Performansi adalah wujud nyata dari kompetensi, namun penggunaannya juga dipengaruhi oleh kondisi mental dan situasi lingkungan. Faktor-faktor di luar bahasa, seperti gangguan ingatan, kurang fokus, atau kelalaian, bisa memengaruhi hasil performansi tersebut. Bahasa terdiri atas dua unsur utama yakni

⁶ Abdillah Mahbubi et al., "Implementasi Teori Generatif Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 2 (2023): 211–228.

⁷ Muhammad Agil Munawwar, Wahyu Retno Ningsih, and Abdul Wahab Rasyidi, "Generatif-Transformatif Buku Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Transformational-Generative in Class X Senior High School Arabic Book," *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* 6, no. 1 (2023): 97–114.

- a) al-kifayah al-lughawiyah (kompetensi), yaitu pengetahuan implisit atau kemampuan internal pengguna bahasa yang bersifat intuitif dan tidak disadari, dan
 - b) al-ada' al-kalamiy (performansi), yaitu penggunaan bahasa secara aktual dalam komunikasi sehari-hari
3. Struktur dalam (deep structure) dan struktur luar (surface structure) Bahasa memiliki dua lapisan struktur:

- a) Struktur dalam adalah bentuk abstrak atau representasi ide dan makna dasar suatu kalimat sebelum mengalami perubahan. Struktur dalam ini menentukan interpretasi fonetik yang dilakukan melalui komponen fonologis. Komponen sintaksis harus menggabungkan antara struktur dalam dan struktur luar dari sebuah ungkapan bahasa. Inilah yang disebut dengan asumsi transformatif.
- b) Struktur luar adalah bentuk nyata kalimat yang diucapkan atau ditulis, yang merupakan hasil transformasi dari struktur dalam. Transformasi adalah proses perubahan struktur dalam menjadi struktur luar melalui operasi penambahan, pengurangan, pemutusan, atau penggantian unsur kalimat.

Struktur dalam dan struktur luar saling berkaitan dalam menentukan makna suatu kalimat. Aturan-aturan transformasi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan keduanya melalui struktur luar. Hubungan antara struktur dalam dan struktur luar ini disebut dengan tata bahasa transformasional (*transformational grammar*). Tata bahasa ini menggambarkan proses pembentukan kalimat yang melalui berbagai tahapan transformasi, yaitu mengubah struktur dasar atau struktur dalam menjadi struktur luar yang dapat dianalisis secara nyata. Menurut Chomsky, tata bahasa terdiri dari tiga komponen utama: sintaksis, semantik, dan fonologi. Dalam kerangka ini, transformasi kalimat dijelaskan melalui dua jenis kaidah yang bisa dikembangkan lebih lanjut dengan mempertimbangkan berbagai faktor.⁸

4. Generatif (التوليدية) dan Transformatif (التحويلية)

Gabungan antara konsep generatif dan transformatif dikenal sebagai *gramatika transformatif-generatif*. Istilah "generatif" berasal dari kata kerja *to generate* yang berarti menghasilkan, mengembangkan, atau menyebabkan sesuatu terjadi. Kata ini juga berkaitan dengan makna seperti "memprediksi" atau "menentukan," yang mencerminkan proses komunikasi yang penuh ketelitian dan kejelasan. Chomsky menggunakan konsep

⁸ Fahri Muhaimin Fabrori, "Teori Generatif Transformatif Noam Chomsky: Analisis Dalam Hadis Nabi Tentang Niat," *Al-Bayan* 2, no. 1 (2023): 1–12.

generatif untuk membedakan antara kalimat yang sesuai tata bahasa (gramatikal) dan yang tidak. Untuk membentuk kalimat yang gramatikal, dibutuhkan prinsip atau aturan tata bahasa tertentu. Dengan menerapkan prinsip tersebut, seseorang bisa menghasilkan kalimat dalam jumlah tak terbatas, namun tetap mengikuti aturan gramatikal yang benar.⁹

Sementara itu, istilah “transformatif” digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi antara kalimat dalam struktur internal dan eksternal. Awalnya, Chomsky lebih memilih menggunakan istilah “generatif,” karena definisi ini lebih tepat untuk menjelaskan prosedur yang dimaksud. Istilah “transformatif” sebenarnya hanyalah salah satu langkah dalam prosedur generatif. Namun, metode transformasi menjadi sangat populer, dan akhirnya kedua istilah tersebut digunakan bersama-sama sebagai “generatif-transformatif” atau sebaliknya.

Tata bahasa transformasi-generatif adalah teori linguistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek universal dan terstruktur dalam kemampuan manusia untuk memahami dan menghasilkan kalimat-kalimat yang gramatikal. Dalam teori ini, kalimat dianggap sebagai unit dasar, dan hubungan antarunsur dalam struktur kalimat dijelaskan melalui abstraksi yang disebut kaidah struktur frasa dan kaidah transformasi, sebagaimana dijelaskan dalam gramatika generatif.¹⁰

Kaidah transformasi tidak bertujuan untuk membagi kalimat atau memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Sesuai dengan namanya, transformasi adalah proses mengubah dan menyusun ulang struktur kalimat dengan berbagai cara. Sedangkan menurut Gorys Keraf istilah “generatif” memiliki dua makna utama:¹¹

- a) Produktif dan kreatif, artinya bahasa bisa digunakan secara bebas oleh penuturnya untuk menciptakan ungkapan atau kalimat baru, tanpa harus terikat secara kaku pada unsur-unsur bahasa yang sudah ada.
- b) Formal dan jelas, yaitu bahasa dianggap sebagai sistem yang tersusun dari unsur-unsur dasar seperti fonem, morfem, dan lainnya, yang dapat dikombinasikan secara sistematis dan terstruktur.

Tokoh- Tokoh Teori Transformatif- Generatif

1. Noam Chomsky

⁹ Achmad Hafi, Izzatun Naimah, and M. Yunus Abu Bakar, “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Psikolinguistik Generatif Transformatif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 17–31.

¹⁰ Wati Susiawati, “Implementasi Teori Chomsky Dalam Bahasa Alquran,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2018): 273–291, <http://dx.doi.org/10.15408/a.v5i2.8896>.

¹¹ Luthfiyyatin Niswah, “Aplikasi Teori Generatif-Transformasi Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang,” *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2023): 241–256.

Seorang pakar linguistik, filsuf, ilmuwan di bidang kognitif, sekaligus aktivis politik yang lahir pada 7 Desember 1928. Ia dikenal sebagai salah satu tokoh paling berpengaruh dalam perkembangan linguistik modern. Noam Chomsky dikenal sebagai salah satu tokoh linguistik yang sangat produktif dalam menghasilkan karya ilmiah. Ia telah menulis banyak buku dan artikel penting dalam bidang kajian bahasa. Beberapa karya terkenalnya antara lain *The Logical Structure of Linguistic Theory*, *Syntactic Structures*, *Language and Mind*, *Topics in the Theory of Generative Grammar*, *Language and the Study of Mind*, *Aspects of the Theory of Syntax*, *The Architecture of Language*, *New Horizons in the Study of Language and Mind*, serta *On Nature and Language*. Selain itu, masih banyak lagi tulisan-tulisan lainnya yang memperkuat posisinya sebagai tokoh sentral dalam linguistik modern.¹²

Salah satu kontribusi terbesarnya adalah merumuskan teori generatif-transformatif, yang menjadi fondasi utama dalam linguistik generatif. Chomsky memperkenalkan pandangan bahwa bahasa merupakan kemampuan bawaan manusia, yang ia sebut sebagai "tata bahasa universal". Menurutnya, setiap manusia memiliki potensi alami untuk mempelajari bahasa, dan semua bahasa memiliki struktur dasar yang bisa dianalisis menggunakan pendekatan generatif-transformatif. Melalui gagasan-gagasannya, Chomsky membawa perubahan besar dalam studi bahasa, terutama dengan konsep-konsep seperti struktur dalam (*deep structure*), struktur permukaan (*surface structure*), dan proses transformasi, yang menjadi dasar bagi banyak teori linguistik setelahnya.

2. Eric H. Lenneberg

Seorang psikolog dan ahli linguistik berkebangsaan Amerika Serikat, meraih gelar doktor di bidang kedokteran dari Universitas Strasbourg, Prancis, pada tahun 1949. Setelah itu, ia berpindah ke Amerika Serikat untuk melanjutkan studi psikologi dan linguistik di Universitas Harvard. Lenneberg menjadi salah satu tokoh kunci dalam pengembangan teori transformasi-generatif, khususnya yang berkaitan dengan bahasa dan fungsi otak manusia. Ia mengemukakan ide-ide penting mengenai kaitan antara bahasa dan otak, konsep periode kritis dalam pemerolehan bahasa pada anak, serta

¹² M Yusuf and Dian Aulia Nengrum, "Teori Generatif Transformatif Noam Chomsky (Studi Atas Hadis Nabi Tentang Wabah) Noam Chomsky ' S Transformative Generative Theory (Study of the Prophet ' S Hadith About the Plague)," *Jurnal Yaqzhan* 7, no. 1 (2021).

menekankan peran faktor biologis dan pentingnya pendekatan neuropsikologis dalam memahami struktur bahasa.¹³

3. Zellig Harris

Seorang pakar linguistik ternama dari Amerika Serikat, memberikan kontribusi fundamental dalam evolusi linguistik struktural serta membuka jalan bagi pendekatan transformasional. Melalui perumusan analisis transformasionalnya, Harris menelusuri pola-pola internal bahasa, menggali bagaimana elemen-elemen kalimat dapat diubah dan dipetakan ulang yang pada akhirnya menjadi pondasi intelektual bagi Noam Chomsky dalam merancang teori generatif-transformasional. Pendekatan inovatif Harris ini tidak hanya memperdalam pemahaman tentang struktur bahasa, tetapi juga mengilhami generasi linguist untuk melihat bahasa sebagai sistem dinamis yang mampu merekonstruksi makna lewat transformasi formal.¹⁴

4. Roman Jakobson

Seorang tokoh linguistik dan kritikus sastra kelahiran Rusia yang kemudian berkarier di Amerika Serikat, memainkan peran sentral dalam merintis fondasi fonologi generatif. Dalam kolaborasinya dengan Noam Chomsky, Jakobson memformulasikan konsep fitur-fitur distinctive (ciri pembeda) yang menggali komposisi terdalam bunyi bahasa. Pendekatannya menekankan bahwa setiap suara mulai dari getaran pita suara hingga artikulasi lidah memiliki fungsi sistematis dalam menyusun makna, sehingga struktur fonemik bukan sekadar deretan bunyi, melainkan jaringan relasi formal yang hidup. Warisan intelektual Jakobson ini tidak hanya menggolongkan bunyi menurut karakter akustik dan artikulatoris, tetapi juga memperkaya teori generatif-transformasional dengan perspektif fonologis yang analitis dan elegan.

5. Morris Halle

Seorang pakar linguistik asal Amerika Serikat, menempuh peran krusial dalam perluasan teori generatif-transformasional bersama Chomsky dan Jakobson. Dalam kerjasamanya yang paling terkenal *The Sound Pattern of English* (1968) Halle menegaskan bahwa fonologi bukan sekadar deretan aturan bentuk bunyi, melainkan serangkaian transformasi struktural yang mengatur bagaimana fitur-fitur fonemik saling berinteraksi dan berubah. Dengan memperkenalkan prinsip-prinsip seperti *distinctive features* dan *rule ordering*, ia mengungkap dinamika internal bunyi bahasa: bagaimana

¹³ Intan Dwi Safitri, Ahmad Zidqy Azmy Hilmani, and M Yunus Abu Bakar, "Menggali Esensi Teori Generatif Transformatif Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" 1, no. 6 (2024): 353–364.

¹⁴ Mahbubi et al., "Implementasi Teori Generatif Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

fonem dapat diubah melalui konteks fonetik, bagaimana aturan fonologis dijalankan secara hierarkis, serta bagaimana variasi bentuk permukaan bermuara pada satu representasi mendalam. Sumbangan Halle yang tajam ini tidak hanya memantapkan fondasi generatif fonologi, tetapi juga menginspirasi gelombang penelitian lanjutan dalam menganalisis sistem bunyi berbagai bahasa di dunia.

6. Jean Berko Gleason

Seorang ahli psikolinguistik terkemuka, terkenal lewat penelitiannya tentang proses pemerolehan bahasa pada anak-anak. Melalui eksperimen-eksperimennya seperti studi klasik “Wug Test” Gleason mengungkap bagaimana balita menerapkan aturan-aturan tata bahasa yang belum pernah mereka dengar sebelumnya, sehingga memperkuat gagasan bahwa kemampuan berbahasa tidak sekadar hasil imitasi, melainkan melibatkan mekanisme internal yang generatif. Temuan-temuannya memperjelas tahapan-tahapan perkembangan linguistik anak dan memperkuat premis teori generatif-transformatif tentang eksistensi struktur bawaan (*innate grammar*), sekaligus menyoroti interaksi antara faktor biologis dan lingkungan dalam pemerolehan bahasa.¹⁵

7. Joan Bresnan

Seorang linguistik Amerika Serikat, telah menjadi pionir dalam memahami keragaman struktur sintaksis melalui lensa teori generatif-transformatif. Sebagai salah satu perancang utama *Lexical-Functional Grammar (LFG)*, ia menekankan betapa hubungan antara fungsi gramatikal (seperti subjek, objek, keterangan) dan struktur leksikal kata-kata tak bisa dipisahkan. Dengan memanfaatkan data lintas-bahasa yang ekstensif dari bahasa Skandinavia hingga bahasa Austronesia- Bresnan berhasil mengungkap pola variasi sintaksis yang menantang asumsi universal semata-mata berbasis aturan baku. Pendekatannya yang empiris dan kuantitatif, termasuk penggunaan korpora besar untuk menganalisis kesesuaian perintah gramatikal, membuka cakrawala baru tentang bagaimana tata bahasa berinteraksi dengan faktor-faktor pragmatis dan kognitif. Melalui karya-karyanya, Bresnan tidak hanya memperkaya teori generatif-transformatif dengan perspektif fungsional yang mendalam, tetapi juga membuktikan bahwa kajian sintaksis harus selalu terhubung dengan realitas penggunaan bahasa dalam masyarakat.

Keberagaman latar belakang dan fokus penelitian tokoh-tokoh ini mulai dari fonologi hingga psikolinguistik, dari tataran universal hingga variasi lintas-bahas

¹⁵ Safitri, Hilmani, and Bakar, “Menggali Esensi Teori Generatif Transformatif Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.”

membentuk fondasi kokoh bagi perkembangan teori generatif-transformatif dan memperdalam pemahaman kita tentang kompleksitas bahasa manusia.¹⁶

Perkembangan Teori Generatif-Transformatif (GT) dan Kaitannya dengan Bahasa Arab

Teori Generatif-Transformatif (GT) yang pertama kali diperkenalkan oleh Noam Chomsky pada tahun 1957 dalam bukunya *Syntactic Structures* merupakan titik awal bagi pemahaman baru tentang struktur bahasa. Teori ini berfokus pada pengembangan aturan-aturan yang mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang tampak tak terbatas, meskipun hanya ada aturan sintaksis yang terbatas. Dalam perspektif ini, teori GT memandang bahasa sebagai sistem yang bisa dipahami melalui struktur-struktur mendalam (*deep structure*) dan struktur permukaan (*surface structure*). Struktur mendalam mencerminkan makna dasar yang terkandung dalam kalimat, sedangkan struktur permukaan adalah bentuk yang terlihat dalam ujaran atau tulisan sehari-hari.¹⁷

1. Extended Standard Theory (EST)

Pada akhir 1960-an dan awal 1970-an, teori GT berkembang menjadi apa yang disebut dengan *Extended Standard Theory* (EST). EST melibatkan pemisahan yang lebih rinci antara struktur mendalam dan struktur permukaan, memungkinkan analisis yang lebih dalam mengenai bagaimana kalimat dibentuk. Salah satu perkembangan penting dalam EST adalah penekanan pada prinsip-prinsip universal yang mengatur sintaksis kalimat, yang berfungsi untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam struktur kalimat di berbagai bahasa.¹⁸

Di dalam Bahasa Arab, penerapan EST sangat relevan dalam mengidentifikasi perbedaan antara kalimat nominal (jumlah ismiyyah) dan kalimat verbal (jumlah fi'liyah). Kalimat nominal dalam Bahasa Arab, misalnya, dimulai dengan subjek atau predikat yang berupa isim, sedangkan kalimat verbal lebih memusatkan perhatian pada verba yang mencerminkan aktivitas. Sebagai contoh, dalam kalimat nominal seperti *al-kitāb-u jameel-un* (الكتاب جميل), kata *kitāb* (كتاب) berfungsi sebagai subjek, dan dalam kalimat fi'liyah seperti *qara'a Zaidun al-kitāb-a* (قرأ زيدُ الكتاب), *kitāb* (كتاب) menjadi objek. EST membantu menganalisis bagaimana perubahan dalam struktur kalimat ini berkaitan dengan makna dan bagaimana aturan-aturan sintaksis yang lebih besar dapat diadaptasi untuk Bahasa Arab.¹⁹

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Rindu Amelia, Marisa Amalia Hikmah, and M. Yunus Abu Bakar, "Memahami Gaya Belajar Siswa : Kunci Keberhasilan Personalisasi Pembelajaran" 2, no. 1 (2025).

¹⁸ Alin Nur Salsabila, Hamdah Hanifah, and M. Yunus Abu Bakar, "Implementasi Teori Behavioristik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa" 2, no. 1 (2025).

¹⁹ Ahmad Sabri Noh, "Ciri-Ciri Linguistik Dalam Kebolehbacaan Buku Teks Berbahasa Arab Dalam Kurikulum Dini," *Universiti Kebangsaan Malaysia* 7, no. 1 (2017): 23–33.

Sebagai tambahan, teori ini juga menjelaskan bagaimana perbedaan ini terhubung dengan aturan yang lebih universal. Misalnya, dalam kalimat fi‘liyah, predikat yang berupa verba tidak selalu mengikuti subjek, terutama ketika ada elemen yang lebih kompleks dalam struktur kalimat, seperti objek atau keterangan waktu. Pemahaman semacam ini sangat berguna dalam menganalisis bentuk-bentuk kalimat yang lebih kompleks dalam Bahasa Arab yang menggunakan struktur berbeda antara kalimat yang berfokus pada subjek atau objek.²⁰

2. Government and Binding Theory (GBT)

Pada awal 1980-an, Chomsky mengembangkan teori yang lebih maju yang disebut *Government and Binding Theory* (GBT). GBT berfokus pada penyederhanaan aturan sintaksis yang ada dalam EST dan memperkenalkan konsep-konsep baru seperti pemerintahan (*government*), pengikatan (*binding*), dan kontrol (*control*). Dalam teori ini, setiap elemen dalam kalimat berhubungan satu sama lain secara kompleks, dan analisis terhadap hubungan-hubungan ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana struktur kalimat terbentuk.

Di dalam Bahasa Arab, GBT sangat berguna dalam menganalisis penggunaan pronomina terikat dan hubungan mereka dengan kata benda atau kata kerja dalam kalimat. Misalnya, dalam kalimat *qara'a Zaidun al-kitāb-a* (قرأ زيد الكتاب), hubungan antara kata *kitāb* (كتاب) dan kata kerja *qara'a* (قرأ) bisa dianalisis dengan teori binding yang menghubungkan subjek dan objek kalimat dengan cara yang terstruktur. Dalam konteks ini, hubungan pengikatan antara elemen subjek dan objek yang mengarah pada konstruksi kalimat yang benar-benar mengikuti aturan sintaksis dari kalimat tersebut sangat jelas.

Penerapan GBT dalam Bahasa Arab juga memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kalimat pasif dibentuk dan bagaimana elemen-elemen dalam kalimat mengikat satu sama lain untuk membentuk struktur yang koheren. Dalam kalimat pasif, misalnya, subjek asli kalimat pasif tidak selalu dapat disematkan secara eksplisit. Sebaliknya, elemen ini terkadang dihilangkan atau digantikan dengan pronomina atau frase nominal yang berfungsi sebagai pengganti.²¹

3. Minimalist Program

Pada 1990-an, Chomsky memperkenalkan *Minimalist Program*, sebuah pendekatan yang lebih radikal terhadap teori linguistik. Dalam pendekatan ini, Chomsky

²⁰ Ubaidillah, *Teori-Teori Linguistik*, 2021.

²¹ Ashief El Qorny, "Analisis Generatif-Transformatif Dalam Hadits Nabi Tentang Keutamaan Ilmu," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 01 (2019): 79–95.

berusaha untuk menyederhanakan semua aturan dalam teori linguistik ke bentuk yang paling dasar, dengan tujuan memahami struktur bahasa yang paling efisien dan minimal. Program ini berfokus pada ekonomi dalam pembentukan kalimat, yang memandang bahwa bahasa dibangun dengan aturan yang sederhana namun tetap efektif dalam menyampaikan makna.

Minimalist Program memberikan banyak kontribusi dalam pemahaman sintaksis Bahasa Arab, terutama dalam hal bagaimana kalimat dapat disusun dengan aturan yang minimal namun tetap dapat diterima dalam penggunaan sehari-hari. Salah satu kontribusi pentingnya adalah pemahaman tentang *ellipsis*, yaitu penghilangan kata-kata yang dapat dipahami dari konteks kalimat, yang sangat sering terjadi dalam Bahasa Arab. Sebagai contoh, dalam kalimat *qara'a al-kitāb-a* (قرأ الكتاب), subjek "Zaid" sering kali dihilangkan jika konteksnya sudah jelas.

Sebagai tambahan, pendekatan minimalist ini juga memperkenalkan konsep operasi sintaksis yang disebut *Merge*, yang menggambarkan cara dua elemen bahasa digabungkan untuk membentuk struktur yang lebih besar. Operasi *Merge* sangat penting dalam analisis struktur kalimat Bahasa Arab, karena memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana elemen-elemen yang berbeda dalam kalimat saling bergabung untuk membentuk kalimat yang sesuai dengan aturan-aturan sintaksis yang berlaku dalam bahasa tersebut.²²

4. Perkembangan Lanjutan dalam Teori Minimalis

Selain itu, dalam Minimalist Program, Chomsky mengusulkan bahwa bahasa diproses melalui aturan-aturan yang sangat sederhana yang ada di dalam otak manusia, yang memungkinkan individu untuk mengakses dan memproduksi kalimat dengan cara yang sangat efisien. Salah satu konsep penting yang diperkenalkan dalam perkembangan ini adalah *Merge*, sebuah operasi sintaksis yang menggabungkan dua elemen dalam bahasa untuk membentuk struktur yang lebih besar.

Dalam Bahasa Arab, operasi *Merge* ini sangat relevan, terutama dalam pembentukan kalimat pasif dan aktif. Sebagai contoh, kalimat aktif *qara'a Zaidun al-kitāb-a* (قرأ زيد الكتاب) dapat ditransformasikan menjadi kalimat pasif *kutiba al-kitāb-u min Zaidin* (كتب الكتاب من زيد). Melalui proses *Merge*, elemen-elemen yang terlibat dalam kalimat ini dapat digabungkan dengan cara yang sangat efisien, sesuai dengan aturan minimalis. Selain itu, operasi *Merge* juga membantu dalam menganalisis bagaimana

²² Nurul Alaiyah, "Konsep Hidup Minimalis Dalam Perspektif Al-Qur'an," *UIN Ar-Raniry* (2021): 2.

kalimat dapat dibentuk melalui operasi yang paling sederhana, yang memperlihatkan hubungan antara elemen-elemen kalimat tanpa perlu menambah aturan yang rumit.²³

Uji Coba dan Penerapan Teori Generatif-Transformatif dalam Bahasa Arab

Teori GT telah banyak diuji dalam analisis berbagai bahasa, termasuk Bahasa Arab. Pengujian teori ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana struktur kalimat yang kompleks dapat dianalisis dengan lebih mudah dan lebih sistematis. Dalam hal ini, penerapan teori GT dalam Bahasa Arab tidak hanya berfokus pada analisis sintaksis, tetapi juga mencakup aspek pragmatik dan semantik yang saling terkait.²⁴

1. Analisis Transformasi Kalimat

Salah satu aplikasi utama teori GT dalam Bahasa Arab adalah analisis transformasi kalimat. Bahasa Arab memiliki berbagai jenis struktur kalimat, seperti kalimat nominal (*jumlah ismiyyah*) dan kalimat verbal (*jumlah fi'liyah*), yang masing-masing memiliki aturan sintaksis yang berbeda. Teori GT memberikan kerangka kerja yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi bagaimana kalimat-kalimat ini dapat diubah menjadi bentuk lain tanpa kehilangan maknanya.

Sebagai contoh, kalimat aktif dalam Bahasa Arab seperti *qara'a Zaidun al-kitāb-a* (قرأ زيدُ الكتاب) dapat diubah menjadi kalimat pasif *kutiba al-kitāb-u min Zaidin* (كتب الكتاب من زيد). Proses transformasi ini mencerminkan bagaimana teori GT memungkinkan kita untuk memahami hubungan antara struktur mendalam dan struktur permukaan dalam kalimat, serta bagaimana aturan sintaksis yang universal dapat diterapkan dalam bahasa apa pun.²⁵

2. Penggunaan Kalimat Pasif dan Aktif dalam Bahasa Arab

Transformasi kalimat pasif dan aktif dalam Bahasa Arab menjadi salah satu topik yang menarik dalam penerapan teori GT. Dalam kalimat pasif, objek kalimat menjadi subjek, dan subjek yang asli sering kali dihilangkan atau disebutkan dengan kata *min* (من) atau *'an* (عن). Sebagai contoh, kalimat aktif *qara'a Zaidun al-kitāb-a* (قرأ زيدُ الكتاب) dapat diubah menjadi kalimat pasif *kutiba al-kitāb-u min Zaidin* (كتب الكتاب من زيد), di mana *kitāb* (كتاب) yang semula menjadi objek, kini menjadi subjek kalimat.

Proses transformasi ini sangat relevan untuk mengembangkan pemahaman tentang bagaimana kalimat dapat dibentuk dengan cara yang sesuai dengan aturan

²³ Khofshoh Roichanatul Chikmah et al., “Efektivitas 5 Madzhab Teori Belajar (Behavioris, Kognitifistik, Konstruktivistik, Generatif, Dan Humanistik Untuk Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab,” *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2023): 103–118.

²⁴ M Yunus Abu Bakar, Intan Dwi Safitri, and Salma Novi Safitri, “And Educational Research Problem Pendidikan Islam Di Era Kontemporer” (n.d.).

²⁵ Mahbubi et al., “Implementasi Teori Generatif Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.”

sintaksis yang ada, yang memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam tentang struktur kalimat dalam Bahasa Arab. Teknik ini sangat berguna dalam mempelajari bagaimana kalimat dapat diubah sesuai dengan tujuan komunikatif tanpa kehilangan makna asli dari kalimat tersebut.²⁶

3. Kajian terhadap Kaidah Movement

Dalam teori GT, konsep *movement* sangat penting untuk menjelaskan bagaimana elemen-elemen dalam kalimat dapat berpindah posisi. Dalam Bahasa Arab, fenomena ini dapat terlihat dalam kalimat tanya atau kalimat syarat. Sebagai contoh, dalam kalimat tanya *mādhā qara'ta?* (ماذا قرأت؟) kata *mādhā* (ماذا) bergerak ke posisi awal kalimat untuk membentuk pertanyaan.

Fenomena *movement* ini menjelaskan bagaimana elemen dalam kalimat dapat diposisikan ulang untuk mencapai struktur yang sesuai dengan tujuan komunikatif. Dalam Bahasa Arab, hal ini dapat terlihat dalam berbagai konteks, seperti dalam kalimat syarat atau kalimat imperatif, yang sering membutuhkan pergeseran elemen-elemen kalimat untuk mencapai bentuk yang benar. Misalnya, dalam kalimat syarat seperti *in qara'ta al-kitāb-a, fa-anta ta'lam* (إن قرأت الكتاب، فأنت تعلم), *qara'ta* (قرأت) bisa saja mengalami pergeseran tergantung pada apakah kalimat tersebut merupakan kalimat utama atau anak kalimat.²⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Teori Generatif-Transformatif yang dipelopori oleh Noam Chomsky memberikan kontribusi besar dalam kajian linguistik modern dengan menekankan bahwa bahasa adalah sistem mental yang bersifat bawaan dan kreatif. Teori ini memandang bahwa setiap manusia memiliki perangkat alami dalam otaknya (Language Acquisition Device) yang memungkinkan pemerolehan dan produksi bahasa secara efisien. Melalui konsep *deep structure* dan *surface structure*, serta mekanisme transformasi, teori ini dapat menjelaskan bagaimana manusia mampu membentuk kalimat baru yang tak terbatas jumlahnya dengan tetap mengikuti aturan gramatikal yang ada. Perkembangan teori ini melalui berbagai tahap, dari *Extended Standard Theory*, *Government and Binding Theory*, hingga *Minimalist Program*, menunjukkan dinamika pemikiran yang terus menyederhanakan kompleksitas bahasa menuju pemahaman yang lebih esensial dan efisien. Dalam konteks Bahasa Arab, teori ini telah diterapkan secara luas untuk menganalisis

²⁶ Hum, "Teori Tata Bahasa Generatif Transformatif Chomsky Serta Aplikasinya Dalam Gramatikal Bahasa Arab."

²⁷ Luthfiyyatin Niswah, "Aplikasi Teori Generatif-Transformasi Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang."

struktur sintaksis seperti kalimat nominal dan verbal, transformasi aktif-pasif, penggunaan pronomina, serta fenomena pergerakan kata (movement).

Dengan dukungan tokoh-tokoh kunci seperti Zellig Harris, Roman Jakobson, Morris Halle, Eric Lenneberg, Jean Berko Gleason, dan Joan Bresnan, teori ini tidak hanya memberikan fondasi teoritis yang kuat, tetapi juga terbukti relevan dalam kajian empiris dan aplikatif lintas bahasa, termasuk Bahasa Arab. Secara keseluruhan, teori ini memperluas pemahaman kita terhadap hakikat bahasa sebagai sistem yang tidak hanya kompleks secara struktural, tetapi juga sangat manusiawi dan universal.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan agar para peneliti dan pengajar bahasa lebih aktif dalam menerapkan teori Generatif-Transformatif dalam pembelajaran dan kajian linguistik, khususnya Bahasa Arab. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan bahan ajar yang memuat aspek transformasi kalimat, serta melakukan pengkajian lebih lanjut pada aspek semantik dan pragmatik dengan pendekatan generatif. Selain itu, kolaborasi antardisiplin seperti psikolinguistik dan neurolinguistik dapat memperkuat analisis terhadap bagaimana bahasa beroperasi sebagai sistem kognitif yang terstruktur dalam otak manusia. Implementasi teori ini dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur bahasa secara kontekstual dan aplikatif. Penerapan kaidah transformasi dalam kalimat dapat membantu siswa memahami perubahan struktur kalimat dan maknanya. Pengkajian aspek semantik dan pragmatik dengan pendekatan generatif dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi. Kolaborasi antara psikolinguistik dan neurolinguistik juga penting untuk memahami bagaimana proses kognitif dan neurologis memengaruhi pemerolehan dan penggunaan bahasa. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan pemahaman terhadap teori Generatif-Transformatif dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran dan kajian linguistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih disampaikan kepada para dosen pembimbing, kolega akademik, serta tim editorial yang telah memberikan masukan kritis, telaah konseptual, dan umpan balik yang konstruktif. Dukungan institusi, baik berupa fasilitas, akses referensi, maupun lingkungan akademik yang kondusif, turut berperan penting dalam mendukung kelengkapan dan ketajaman analisis. Seluruh kontribusi tersebut memungkinkan pembahasan teori generatif-transformatif ini disusun secara sistematis, relevan, dan berbasis metodologi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penulis bertanggung jawab penuh atas segala kekurangan yang masih terdapat dalam artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad Hafi, Izzatun Naimah, and M. Yunus Abu Bakar. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Psikolinguistik Generatif Transformatif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 17–31.
- Ahmad Sabri Noh. "Ciri-Ciri Linguistik Dalam Kebolehbacaan Buku Teks Berbahasa Arab Dalam Kurikulum Dini." *Universiti Kebangsaan Malaysia* 7, no. 1 (2017): 23–33.
- Amelia, Rindu, Marisa Amalia Hikmah, and M. Yunus Abu Bakar. "Memahami Gaya Belajar Siswa : Kunci Keberhasilan Personalisasi Pembelajaran" 2, no. 1 (2025).
- Asyrofi, Reva Riani Putri, Anang Santoso, and Sumadi. "Noam Chomsky's Linguistic Theory: Generative Transformation Theory." *International Journal of Science and Research (IJSR)* 12, no. 12 (2023): 376–380.
- Bakar, M Yunus Abu, Intan Dwi Safitri, and Salma Novi Safitri. "And Educational Research Problem Pendidikan Islam Di Era Kontemporer" (n.d.).
- Chikmah, Khofshoh Roichanatul, Shofiyatu Zahrotul Muniroh, Rika Triambarwati Diria Putri, and M. Yunus Abu Bakar. "Efektivitas 5 Madzhab Teori Belajar (Behavioris, Kognitifistik, Konstruktivistik, Generatif, Dan Humanistik Untuk Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab." *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2023): 103–118.
- Fabrori, Fahri Muhaimin. "Teori Generatif Transformatif Noam Chomsky: Analisis Dalam Hadis Nabi Tentang Niat." *Al- Bayan* 2, no. 1 (2023): 1–12.
- Hum, Balkis Aminallah Nurul Mivtakh. "Teori Tata Bahasa Generatif Transformatif Chomsky Serta Aplikasinya Dalam Gramatikal Bahasa Arab." *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature* 2, no. 1 (2023): 67–79.
- Kholil, Mohammad Farhan, Berlian Ivani, and Syifa Nur Afifah. "Teori Transformatif Generatif Noam Chomsky (Study Atas Hadist Nabi Tentang Istiqamah)" 3, no. 01 (2025): 23–33.
- Luthfiyyatin Niswah. "Aplikasi Teori Generatif-Transformasi Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2023): 241–256.
- Mahbubi, Abdillah, Nur Aqilah L. R. Opier, Arroyyanah F, and M. Yunus Abu Bakar.

- “Implementasi Teori Generatif Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 2 (2023): 211–228.
- Munawwar, Muhammad Agil, Wahyu Retno Ningsih, and Abdul Wahab Rasyidi. “Generatif-Transformatif Buku Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Transformational-Generative in Class X Senior High School Arabic Book.” *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* 6, no. 1 (2023): 97–114.
- Nurul Alaiyah. “Konsep Hidup Minimalis Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *UIN Ar-Raniry* (2021): 2.
- Oktaviani, Ika. “Dinamika Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Arab” 2, no. 6 (2024): 526–538.
- Qorny, Ashief El. “Analisis Generatif-Transformatif Dalam Hadits Nabi Tentang Keutamaan Ilmu.” *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 01 (2019): 79–95.
- Safitri, Intan Dwi, Ahmad Zidqy Azmy Hilmani, and M Yunus Abu Bakar. “Menggali Esensi Teori Generatif Transformatif Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab” 1, no. 6 (2024): 353–364.
- Salsabila, Alin Nur, Hamdah Hanifah, and M. Yunus Abu Bakar. “Implementasi Teori Behavioristik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa” 2, no. 1 (2025).
- Susiawati, Wati. “Implementasi Teori Chomsky Dalam Bahasa Alquran.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2018): 273–291. <http://dx.doi.org/10.15408/a.v5i2.8896>.
- Ubaidillah. *Teori-Teori Linguistik*, 2021.
- Yusuf, M, and Dian Aulia Nengrum. “Teori Generatif Transformatif Noam Chomsky (Studi Atas Hadis Nabi Tentang Wabah) Noam Chomsky ’ S Transformative Generative Theory (Study of the Prophet ’ S Hadith About the Plague).” *Jurnal Yaqzhan* 7, no. 1 (2021).